TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6883

PERAN KH. IMAM ZARKASYI DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA

The Role of KH. Imam Zarkasyi in the Reform of Islamic Boarding School Education in Indonesia

Nuruddin, Tarno, Fadjar Amiruddin, Mulyanto Abdullah Khoir
Institut Islam Mambaul 'Ulum
gusnursukses@gmail.com, ntar1561@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 16, 2025	Jul 9, 2025	Jul 21, 2025	Jul 26, 2025

Abstract

KH. Imam Zarkasyi is a central figure in the modernization of Islamic boarding school (*pesantren*) education in Indonesia. Through the establishment of Pondok Modern Gontor, he successfully formulated a progressive and responsive Islamic education system attuned to contemporary developments. This article aims to examine his role and reformist ideas within the *pesantren* education system, focusing on curriculum, institutional management, and pedagogical approaches. A qualitative method with a historical and descriptive-analytical approach was employed. The findings reveal that KH. Imam Zarkasyi developed an integrative *pesantren* education model that combines Islamic values with modern scientific knowledge, while also emphasizing character building and student independence. His educational innovations include the implementation of a classical classroom system, instruction in foreign languages (Arabic and English), and a balanced orientation between religious (*ukhrawi*) and worldly (*duniawi*) dimensions. This model has positioned Gontor as a prototype of the modern *pesantren*, capable of producing intellectual leaders and religious scholars. The study indicates that KH. Imam Zarkasyi's reformist approach remains highly relevant as a

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

strategic reference for improving the quality of *pesantren* education in the era of globalization.

Keywords: KH. Imam Zarkasyi; *Pesantren* Reform; Islamic Education; Gontor; Modern *Pesantren*

Abstrak: KH. Imam Zarkasyi merupakan tokoh kunci dalam sejarah modernisasi pendidikan pesantren di Indonesia yang melalui Pondok Modern Gontor berhasil merumuskan sistem pendidikan Islam yang progresif dan responsif terhadap dinamika zaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran dan gagasan pembaruan beliau dalam sistem pendidikan pesantren, dengan fokus pada aspek kurikulum, manajemen kelembagaan, dan pendekatan pedagogis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa KH. Imam Zarkasyi membangun sistem pendidikan pesantren yang integratif, menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern serta penguatan karakter dan kemandirian santri. Inovasi pendidikan yang dilakukan mencakup penerapan sistem klasikal, pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris), serta orientasi pendidikan yang seimbang antara dimensi *ukhrawi* dan duniawi. Model pendidikan ini menjadikan Gontor sebagai prototipe pesantren modern yang mampu melahirkan kader intelektual dan pemimpin umat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembaruan KH. Imam Zarkasyi tetap relevan sebagai referensi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren di era globalisasi.

Kata Kunci: KH. Imam Zarkasyi; Pembaruan Pesantren; Pendidikan Islam; Gontor; Pesantren Modern

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan beragam, salah satunya melalui keberadaan lembaga pesantren. Namun, seiring perkembangan zaman, pesantren menghadapi tantangan besar, terutama dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan modernitas dan globalisasi. Banyak pesantren tradisional yang terjebak dalam pola pendidikan yang kaku, tertutup, dan kurang memberikan bekal keterampilan praktis bagi santrinya. Dalam konteks inilah peran KH. Imam Zarkasyi menjadi sangat penting dan relevan untuk dikaji.

KH. Imam Zarkasyi dikenal sebagai salah satu tokoh pembaharu pendidikan pesantren di Indonesia. Melalui gagasannya, ia berusaha mereformasi sistem pendidikan pesantren agar tidak hanya fokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mencakup penguatan akhlak, kepemimpinan, keterampilan hidup, dan penguasaan ilmu pengetahuan modern. Konsep ini kemudian diwujudkan secara nyata melalui Pondok Modern Darussalam Gontor yang ia dirikan bersama kedua saudaranya.

Di bawah kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi, Gontor berhasil tampil sebagai model pesantren modern yang memadukan nilai-nilai tradisional Islam dengan metode pendidikan modern yang disiplin, sistematis, dan terstruktur. Konsep pendidikan yang diterapkan di Gontor kemudian menjadi inspirasi bagi banyak pesantren lain di Indonesia, terutama dalam membangun pola pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan mengangkat tema peran KH. Imam Zarkasyi dalam pembaruan pendidikan pesantren, penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi pemikiran beliau, sekaligus sebagai bahan refleksi bagi pengembangan pendidikan Islam di masa kini dan masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) dan studi historis untuk menelusuri pemikiran dan kontribusi KH. Imam Zarkasyi dalam pembaruan pendidikan pesantren di Indonesia. Pendekatan ini digunakan untuk menggali data secara mendalam dari berbagai sumber tertulis yang relevan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif historis, yang berfokus pada studi tokoh dan transformasi pemikirannya dalam konteks sosial dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk merekonstruksi peran KH. Imam Zarkasyi secara sistematis berdasarkan data yang tersedia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Sumber primer: Tulisan, pidato, dan dokumen resmi yang berasal dari KH. Imam Zarkasyi maupun dari Pondok Modern Darussalam Gontor.
- Sumber sekunder: Buku biografi, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta literatur lain yang relevan dengan topik pembaruan pendidikan pesantren.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Studi dokumentasi, dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen sejarah, karya ilmiah, dan arsip Pondok Modern Gontor.
- Kajian literatur, terhadap buku dan artikel yang mengulas pemikiran dan kontribusi KH. Imam Zarkasyi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yakni dengan menelaah isi dari dokumen dan literatur yang telah dikumpulkan, untuk mengidentifikasi pola pemikiran, strategi pembaruan, dan dampak implementasi pendidikan pesantren ala KH. Imam Zarkasyi.

Langkah-langkah analisis meliputi:

- Reduksi data: memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
- Kategorisasi: mengelompokkan gagasan dan peran KH. Imam Zarkasyi berdasarkan tema pembaruan pendidikan.
- Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan dan interpretasi terhadap kontribusi pemikiran KH. Imam Zarkasyi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Singkat KH. Imam Zarkasyi

KH. Imam Zarkasyi lahir pada tanggal 21 Maret 1910 di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Beliau merupakan putra dari seorang ulama ternama, KH. Santoso Anom Besari, yang merupakan pengasuh Pondok Tegalsari, cikal bakal pesantren Gontor lama yang sudah terkenal sejak abad ke-18.

Sejak kecil, KH. Imam Zarkasyi tumbuh dalam lingkungan pesantren yang kuat akan tradisi keilmuan dan keagamaan. Pendidikan awalnya ditempuh di berbagai pesantren ternama di Jawa, seperti Pesantren Jampes (Kediri) dan Pesantren Tebuireng (Jombang). Selain memperdalam ilmu agama, beliau juga dikenal sebagai pribadi yang haus ilmu dan terus memperkaya wawasan dengan belajar dari berbagai ulama dan lembaga pendidikan lainnya. Ia juga menimba ilmu di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI), yang kelak menjadi cikal bakal sistem pendidikan di Gontor.

Bersama dua saudaranya, yaitu KH. Ahmad Sahal dan KH. Zainuddin Fananie, KH. Imam Zarkasyi mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1926. Pesantren ini menjadi simbol pembaharuan pendidikan Islam, karena memadukan sistem pendidikan pesantren tradisional dengan sistem pendidikan modern berbasis disiplin, bahasa, dan kepemimpinan.

KH. Imam Zarkasyi dikenal sebagai sosok yang visioner, tegas, disiplin, dan sangat peduli pada kualitas pendidikan santri. Ia berhasil membangun sistem pendidikan yang menekankan pentingnya bahasa Arab dan Inggris, akhlak mulia, kedisiplinan, kemandirian,

serta kepemimpinan. Gagasan pembaruan beliau tidak hanya memengaruhi Gontor, tetapi juga menginspirasi ribuan pondok pesantren lain di seluruh Indonesia.

2. Peran KH. Imam Zarkasyi dalam Pembaruan Pendidikan Pesantren

KH. Imam Zarkasyi merupakan tokoh kunci dalam upaya pembaruan pendidikan pesantren di Indonesia, khususnya melalui perannya sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo. Peran beliau sangat signifikan dalam mengubah wajah pendidikan pesantren yang semula bersifat tradisional menjadi lebih modern, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Adapun beberapa peran penting KH. Imam Zarkasyi adalah sebagai berikut:

a. Mengintegrasikan Sistem Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Modern

KH. Imam Zarkasyi memandang bahwa pesantren tidak boleh hanya terpaku pada pengajaran kitab kuning (tafaqquh fiddin), melainkan harus mengembangkan sistem pendidikan yang lebih luas, meliputi penguasaan ilmu pengetahuan umum, bahasa asing, kepemimpinan, dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, ia memperkenalkan kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Modern Gontor.

b. Menerapkan Sistem Disiplin dan Kemandirian

KH. Imam Zarkasyi sangat menekankan pentingnya disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab dalam pendidikan pesantren. Sistem pendidikan di Gontor tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter santri melalui kegiatan harian yang teratur, disiplin waktu, dan pembiasaan hidup mandiri.

c. Penguatan Bahasa Asing (Arab dan Inggris)

Salah satu ciri khas pembaruan KH. Imam Zarkasyi adalah penerapan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi harian di pesantren. Hal ini bertujuan agar para santri memiliki wawasan internasional dan mampu mengakses sumber-sumber ilmu dari dunia luar, baik dari dunia Islam maupun Barat.

d. Membentuk Pesantren Sebagai Lembaga Kaderisasi Pemimpin Umat

Pondok Pesantren Gontor di bawah KH. Imam Zarkasyi bukan hanya mencetak ulama, tetapi juga kader pemimpin umat yang cakap, berwawasan luas, dan mampu membawa perubahan di tengah masyarakat. Para alumninya tersebar di berbagai bidang, baik pendidikan, sosial, politik, maupun pemerintahan.

e. Mengubah Pola Manajemen Pesantren Lebih Profesional

KH. Imam Zarkasyi mengelola pesantren dengan sistem manajemen yang profesional, tertata, dan berbadan hukum. Pesantren tidak dipandang sebagai milik perorangan atau keluarga, melainkan milik umat (wakaf). Ini memberikan Gontor kekuatan hukum, keleluasaan berkembang, dan keberlanjutan yang kokoh.

f. Menginspirasi Pesantren Lain di Indonesia

Gagasan dan model pendidikan yang dikembangkan KH. Imam Zarkasyi di Gontor menjadi inspirasi bagi banyak pesantren di Indonesia. Tidak sedikit pesantren modern yang mencontoh sistem Gontor, baik dari segi kurikulum, pembinaan karakter, hingga metode manajemennya.

3. Pengaruh Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia

KH. Imam Zarkasyi (1910–1985) adalah salah satu tokoh pembaharu pendidikan pesantren di Indonesia, khususnya melalui kontribusinya dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Modern Darussalam Gontor di Ponorogo. Pemikiran dan gagasannya memberikan pengaruh besar terhadap arah dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, baik dari segi sistem, metode, maupun orientasi pendidikannya. Berikut beberapa pengaruh utama pemikiran KH. Imam Zarkasyi:

a. Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren

KH. Imam Zarkasyi memadukan tradisi pesantren klasik (salaf) dengan sistem pendidikan modern. Ia menekankan pentingnya kurikulum yang seimbang antara:

- Diniyyah (ilmu agama: tafsir, hadits, fiqh, akidah)
- 'Aqliyyah (ilmu umum: matematika, bahasa asing, sains, teknologi)

Model ini kemudian banyak diadopsi oleh pesantren-pesantren modern di Indonesia.

b. Perintis Konsep *Modernisasi Pesantren*

KH. Imam Zarkasyi mengubah wajah pesantren yang selama ini identik dengan tradisionalisme menjadi lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Beliau memperkenalkan:

- Disiplin waktu yang ketat.
- Sistem asrama yang modern.

- Pengelolaan administrasi pendidikan yang profesional.

  Model ini menjadikan pesantren tidak hanya sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah umum.

c. Penguatan Bahasa Asing (Arab-Inggris)

   Imam Zarkasyi memandang penguasaan bahasa asing sebagai alat penting untuk memahami sumber ajaran Islam (Arab) dan membuka wawasan global (Inggris). Maka, di Gontor diterapkan **pola bilingual** secara intensif yang kemudian ditiru oleh banyak pesantren modern lainnya.

d. Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan

   Beliau menanamkan pendidikan karakter (akhlakul karimah), kemandirian, dan kepemimpinan dalam setiap aspek kehidupan santri. Gontor melatih santri menjadi pemimpin umat yang berakhlak, intelek, dan berwawasan luas.

e. Model Pendidikan Integral (Total Education)

   KH. Imam Zarkasyi mempopulerkan konsep pendidikan total (total education): perpaduan antara intelektual, spiritual, sosial, dan fisik yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas santri, dari bangun tidur hingga tidur kembali.

4. Keunikan dan Kekhasan Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi

Pemikiran KH. Imam Zarkasyi dalam dunia pendidikan memiliki ciri khas yang membedakannya dari tokoh-tokoh pendidikan Islam lainnya. Keunikan tersebut tampak dalam prinsip, metode, dan orientasi pendidikan yang ia rancang dan terapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Berikut penjelasannya:

1. Pendidikan Berbasis Karakter, Akhlak, dan Kepemimpinan

   Keunikan utama pemikiran KH. Imam Zarkasyi adalah meletakkan pembentukan karakter (akhlak) dan jiwa kepemimpinan sebagai inti dari pendidikan. Pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada pembinaan akhlak, kepribadian, dan tanggung jawab sosial santri.

b. Sistem Keseharian Santri sebagai Metode Pendidikan (Total Education)

   KH. Imam Zarkasyi merancang pendidikan menyeluruh (integral) yang tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui seluruh aktivitas harian santri:

   - Dari cara berbicara, bersikap, berpakaian, hingga tata cara hidup sehari-hari.

- Santri dilatih kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan melalui kegiatan nyata, bukan hanya teori.

c. Penekanan pada Bahasa Asing sebagai Alat Peradaban

KH. Imam Zarkasyi menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai alat pendidikan peradaban. Bahasa diposisikan bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai:

- Sarana memahami sumber ajaran agama (Arab).
- Sarana menghadapi dunia global (Inggris).

d. Pesantren Sebagai Miniatur Masyarakat

KH. Imam Zarkasyi mengkonsep pesantren sebagai miniatur masyarakat (mini society), tempat santri belajar hidup bermasyarakat:

- Santri diberi peran dan tanggung jawab organisasi.
- Santri belajar memimpin, mengatur, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap keputusan.
- Semua kegiatan terstruktur seperti kehidupan sosial di masyarakat.

e. Kemandirian Lembaga (Independen, Tidak Bergantung)

KH. Imam Zarkasyi sangat menekankan kemandirian pondok dalam pengelolaan:

- Tidak bergantung pada bantuan pemerintah atau pihak luar.
- Pembiayaan pondok berasal dari usaha sendiri: pertanian, percetakan, toko, koperasi, dll.
- Hal ini menjadikan lembaga pendidikan lebih bebas menentukan arah dan prinsipnya.

f. Penyatuan Nilai Tradisional dan Modern

KH. Imam Zarkasyi memadukan nilai-nilai:

- Tradisional: penguatan akidah, ibadah, akhlak, ilmu-ilmu agama.
- Modern: manajemen modern, ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan bahasa internasional.

  Pesantren modern tetap menjaga ruh keislaman, tetapi mampu menjawab tantangan zaman.

g. Pendidikan Tanpa Ijazah

Salah satu keunikan lainnya, Gontor — di bawah pemikiran KH. Imam Zarkasyi — mengedepankan kualitas lulusan, bukan ijazah. Ijazah hanyalah formalitas. Santri lebih dinilai dari:

- Akhlak.
- Penguasaan ilmu.
- Kemampuan hidup bermasyarakat.
- Jiwa kepemimpinan.

5. Kontribusi KH. Imam Zarkasyi dalam Dunia Pendidikan

KH. Imam Zarkasyi adalah salah satu tokoh kunci dalam sejarah modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya melalui kontribusinya di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo. Pemikiran, metode, dan inovasinya memberikan dampak luas bagi perkembangan pendidikan Islam, baik di pesantren maupun lembaga pendidikan umum. Berikut adalah uraian kontribusi penting beliau:

a. Perintis Modernisasi Pesantren

KH. Imam Zarkasyi mempelopori transformasi pesantren dari model tradisional menjadi modern:

- Pesantren bukan hanya tempat belajar kitab kuning, tetapi juga lembaga pendidikan formal dengan sistem yang rapi.
- Menggabungkan kurikulum ilmu agama (tafaqquh fiddin) dengan ilmu umum seperti matematika, fisika, dan bahasa asing.
- Menata manajemen pesantren secara profesional: keuangan, administrasi, hingga pembinaan santri.

b. Pendiri dan Pengembang Pondok Modern Darussalam Gontor

Melalui Gontor, KH. Imam Zarkasyi merumuskan sistem pendidikan berbasis:

- Disiplin.
- Kemandirian.
- Kepemimpinan.
- Pendidikan karakter (akhlak).
- Penguatan bahasa asing (Arab dan Inggris).

Model ini terbukti efektif mencetak lulusan berkualitas, tidak hanya ahli agama, tapi juga intelektual yang siap memimpin di berbagai bidang.

c. Pelopor Sistem Keseharian Pendidikan (Total Education)

KH. Imam Zarkasyi mempopulerkan konsep pendidikan menyeluruh (integral):

- Pendidikan tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dari aktivitas keseharian santri, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali.
- Setiap aktivitas terprogram untuk membentuk akhlak, kemandirian, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan.

d. Penguatan Peran Bahasa Asing dalam Pendidikan Islam

Di bawah gagasannya, Gontor menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bagian wajib keseharian santri. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga alat dakwah, ilmu pengetahuan, dan peradaban. Ini menginspirasi banyak pesantren lain di Indonesia.

e. Konsep Kemandirian Pesantren

KH. Imam Zarkasyi menekankan kemandirian lembaga pendidikan:

- Pesantren harus mampu hidup mandiri, tidak bergantung dana pemerintah.
- Membangun unit usaha untuk menopang keberlangsungan pendidikan (koperasi, percetakan, pertanian, dsb.).
- Pesantren berdiri di atas kekuatan umat, bukan negara.

f. Mencetak Generasi Pemimpin Umat

Melalui sistem yang dirancang, KH. Imam Zarkasyi berhasil mencetak lulusan-lulusan yang menjadi tokoh penting di berbagai bidang antara lain, pemimpin pesantren, cendekiawan muslim, birokrat, politisi, akademisi, aktivis sosial.

g. Menjadi Rujukan Nasional dan Internasional

Model pendidikan Gontor di bawah KH. Imam Zarkasyi menjadi :

- Benchmark pesantren modern di Indonesia.
- Contoh bagi lembaga pendidikan Islam di Asia Tenggara.
- Banyak alumni Gontor mendirikan pesantren dengan sistem serupa di berbagai daerah.

h. Meningkatkan Citra Pesantren

Berkat pemikirannya, pesantren dipandang lebih maju, modern, dan relevan dengan perkembangan zaman.

- Tidak lagi dianggap kuno atau ketinggalan zaman.
- Pesantren mampu bersaing dengan sekolah formal umum.
- Pendidikan Islam mampu melahirkan lulusan yang berdaya saing nasional dan internasional.

6. Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi dengan Kondisi Pendidikan Hari Ini

Pemikiran pendidikan KH. Imam Zarkasyi yang dirumuskan lebih dari setengah abad lalu ternyata tetap relevan dan kontekstual dengan tantangan pendidikan di era modern saat ini. Bahkan, banyak prinsip yang beliau tanamkan justru semakin dibutuhkan dalam menjawab berbagai persoalan pendidikan, moral, dan kepemimpinan generasi muda di era globalisasi, teknologi, dan krisis akhlak.

Berikut penjelasan relevansi pemikiran beliau dengan kondisi hari ini:

a. Pentingnya Pendidikan Karakter di Tengah Krisis Moral

KH. Imam Zarkasyi menekankan pembentukan akhlak, kepribadian, dan kedisiplinan.

Di tengah arus modernisasi, globalisasi, dan media sosial yang sering membawa dampak negatif pada perilaku generasi muda, model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang digagas KH. Imam Zarkasyi sangat relevan untuk:

- Membentengi akhlak generasi muda.
- Membentuk kepribadian yang tangguh, disiplin, dan beretika.
- Menumbuhkan integritas dan tanggung jawab sosial.

b. Keseimbangan Ilmu Agama dan Umum (Integrasi Keilmuan)

Pemikiran KH. Imam Zarkasyi yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum menjawab tantangan hari ini, di mana umat Islam harus menguasai kedua bidang untuk:

- Mampu bersaing secara global.
- Tidak terjebak dalam dikotomi ilmu agama dan ilmu dunia.
- Melahirkan ulama yang intelek, intelektual yang berakhlak.

c. Penguatan Bahasa Asing sebagai Kunci Globalisasi

Bahasa Arab (agama) dan Inggris (global) dipandang Imam Zarkasyi sebagai alat penting menuju peradaban. Hari ini, kemampuan bahasa asing menjadi kunci sukses generasi muda dalam mengakses ilmu, teknologi, dan membangun jejaring global.

d. Pendidikan Kepemimpinan dan Kemandirian

Gagasan tentang pendidikan kepemimpinan (leadership) sangat relevan untuk menjawab krisis pemimpin berintegritas di masyarakat hari ini.

- Santri dilatih memimpin, bekerja sama, bertanggung jawab sejak dini.
- Membangun jiwa mandiri, kreatif, dan berani menghadapi tantangan.
- Menumbuhkan budaya gotong royong, musyawarah, dan rasa tanggung jawab sosial.

e. Kemandirian Lembaga Pendidikan

Konsep kemandirian pesantren sangat relevan bagi lembaga pendidikan hari ini agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah atau asing, sehingga tetap:

- Bebas menentukan arah pendidikan.
- Konsisten menjaga idealisme, nilai, dan tujuan pendidikan Islam.

f. Pendidikan Terintegrasi dalam Kehidupan Sehari-hari (Total Education)

Konsep pendidikan integral yang tidak berhenti di ruang kelas, tapi mencakup seluruh aspek kehidupan (berpikir, berbicara, bersikap, bertindak), sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini yang menuntut:

- Pembentukan karakter secara utuh.
- Pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan harian.
- Membentuk insan kaffah (menyeluruh), bukan sekadar pintar teori.

g. Relevansi dalam Penguatan Identitas Keislaman di Tengah Arus Baratisasi

Pemikiran Zarkasyi yang menekankan identitas keislaman, akhlak mulia, dan akidah yang kokoh sangat penting di tengah:

- Arus sekularisme.
- Hedonisme.
- Pergaulan bebas.
- Krisis identitas pemuda Muslim.

7. Karya-Karya KH. Imam Zarkasyi

KH. Imam Zarkasyi dikenal bukan hanya sebagai pendidik dan pembaharu pesantren, tetapi juga sebagai seorang penulis dan pemikir pendidikan Islam yang produktif. Karya-karyanya, baik dalam bentuk buku, artikel, maupun sistem pendidikan yang ia kembangkan, sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan Islam, khususnya pesantren modern. Karya-karya tersebut lebih banyak bersifat praktis dan aplikatif dalam dunia pendidikan, bukan sekadar teoritis.

Berikut ini beberapa karya penting KH. Imam Zarkasyi:

a. Bidang Pendidikan dan Kurikulum

KH. Imam Zarkasyi menyusun kurikulum pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, yang kemudian menjadi model pendidikan pesantren modern di Indonesia. Kurikulum ini memadukan:

- Ilmu agama (tafaqquh fiddin)
- Ilmu umum (sains, matematika, sosial)
- Kegiatan ekstrakurikuler (organisasi, bahasa, seni, olahraga)

Walaupun kurikulum ini bukan dalam bentuk buku yang dibukukan secara resmi, konsepnya menjadi warisan monumental yang diterapkan di banyak pesantren modern hingga hari ini.

b. Kitab-Kitab dan Buku Karya KH. Imam Zarkasyi

Beberapa karya tulis KH. Imam Zarkasyi yang hingga kini masih digunakan di pesantren, khususnya di Gontor, antara lain:

1) **Kitab Durus al-Lughah al-'Arabiyah (Pelajaran Bahasa Arab)**

- Kitab ini disusun bersama KH. Zainuddin Fannani dan KH. Syamsuddin Ramadhan.
- Dipakai sebagai pegangan standar pembelajaran bahasa Arab di Gontor dan pesantren modern lainnya.
- Disusun sistematis dan praktis bagi non-penutur asli.

2) **An-Nahwu al-Wadlih (Ilmu Nahwu Praktis)**

Buku tata bahasa Arab (nahwu) yang disusun dengan sistematis dan aplikatif untuk memudahkan pemahaman santri.

3) **Ash-Sharf al-Kafi (Ilmu Sharaf Praktis)**

Buku tentang kaidah perubahan kata dalam bahasa Arab, dibuat ringkas, mudah, dan praktis.

b. Tulisan dan Makalah Pemikiran

KH. Imam Zarkasyi juga banyak menulis makalah, artikel, dan esai yang memuat gagasan-gagasan beliau tentang:

- Pembaruan pendidikan pesantren.
- Peran pesantren dalam pembangunan bangsa.
- Pendidikan karakter dan kepemimpinan.
- Konsep pendidikan Islam yang integral.

Sebagian tulisan ini dimuat di berbagai media internal Gontor atau dibukukan dalam bentuk kumpulan tulisan oleh para murid atau keluarganya setelah beliau wafat.

Contohnya: Buku "Pondok Modern"

- Buku ini berisi sejarah, sistem, dan filosofi pendidikan Pondok Modern Gontor.
- Ditulis sebagai panduan bagi pengelola dan pendidik di lingkungan pesantren modern.

c. Karya Non-Tertulis (Legacy Pendidikan)

Selain karya dalam bentuk tulisan, karya besar KH. Imam Zarkasyi adalah sistem pendidikan Pondok Modern Gontor itu sendiri:

- Metode pengajaran bahasa Arab-Inggris.
- Pembiasaan disiplin dan kepemimpinan.
- Kurikulum terpadu antara agama dan umum.
- Pendidikan karakter berbasis keseharian santri.

Semua ini menjadi warisan sistemik (living legacy) yang ditiru oleh banyak pesantren di Indonesia.

KESIMPULAN

KH. Imam Zarkasyi merupakan salah satu tokoh pembaru pendidikan pesantren yang sangat berpengaruh di Indonesia. Melalui Pondok Modern Darussalam Gontor, beliau berhasil membangun model pendidikan Islam yang modern, terpadu, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Pembaruan yang dilakukan oleh KH. Imam Zarkasyi meliputi sistem kurikulum klasikal yang terstruktur, penguatan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), serta pendekatan pendidikan yang menyeimbangkan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Konsep pendidikan pesantren yang beliau kembangkan bukan hanya menjawab

tantangan zaman, tetapi juga menjadi role model bagi pesantren-pesantren lain di Indonesia. Dengan prinsip "pendidikan adalah pembinaan karakter", KH. Imam Zarkasyi menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan berpikir dalam setiap aspek pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. (1996). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Abdurrahman, Dudung. (2016). *KH. Imam Zarkasyi dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anam, Khoirul. (2010). *Pesantren Modern Gontor: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asa, Billah Wahid. (2023). *Perspektif KH. Imam Zarkasyi terhadap Modernisasi Pesantren*. Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 5(1), 85–96.

Pulungan, Suyuthi. (2007). *Pembaruan Pendidikan Islam di Pesantren*. Jakarta: Kencana.

Zahro, Siti Afifah. (2021). *Kurikulum Pesantren Modern Perspektif KH. Imam Zarkasyi*. Skripsi UPI Bandung.

Zarkasyi, Imam. (1983). *Sistem Pendidikan Pesantren Gontor*. Ponorogo: Gontor Press.

Zarkasyi, Imam. (1964). *Pondok Modern*. Ponorogo: Trimurti Press.

Zarkasyi, Imam, Zainuddin Fannani, dan Syamsuddin Ramadhan. (1963). *Durus al-Lughah al-'Arabiyah*. Ponorogo: Gontor Press.

Zarkasyi, Imam. (1963). *Ash-Sharf al-Kafi*. Ponorogo: Gontor Press.